

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Identifikasi Masalah

Menurut Teori Solow modal dibagi menjadi 4 yaitu sumber daya alam, modal fisik, modal sosial dan modal manusia atau yang biasa dikenal dengan *human capital*. Sumber daya alam jika digunakan dalam jangka panjang secara terus menerus maka jumlahnya akan terus berkurang dan semakin menipis bahkan akan habis. Begitu juga halnya dengan penggunaan modal fisik dalam jangka panjang maka modal fisik akan mengalami depresiasi atau penyusutan. Sementara itu penggunaan *human capital* tidak akan ada penyusutan atau bahkan habis dalam jangka panjang (Solow dalam Puspasari, 2019).

Pada saat ini tidak hanya modal fisik yang dibutuhkan guna menghasilkan barang dan jasa di suatu negara, namun juga dibutuhkan *human capital* yang terdapat di negara tersebut. Peran *human capital* sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan perekonomian suatu negara. Kemampuan suatu negara untuk menyiapkan tenaga kerja yang kompeten di berbagai bidang menjadi faktor kunci keberhasilan perekonomiannya. *Human capital* merupakan faktor penting untuk menciptakan tenaga kerja yang berdaya saing tinggi dan kompeten sehingga bisa berkontribusi positif untuk perekonomian suatu negara. Namun *human capital* tanpa adanya modal fisik juga tidak akan berjalan dengan baik (Amir *et al*, 2015).

Pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *human capital* hanya diukur berdasarkan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan rerata lama sekolah seperti Fauzan Fikri (2017), Ridwan Maulana (2015), Khan dan Rehman (2012), dan Qadri dan Waheed (2011). Dalam proses perekrutan tenaga kerja, hal utama yang dilihat adalah tingkat pendidikan sehingga rerata lama sekolah tidak menunjukkan pengaruh langsung terhadap pasar tenaga kerja. Disisi lain, sektor pendidikan yang dikelola oleh pihak swasta tidak termasuk ke dalam pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan, padahal dalam prakteknya jumlah

sekolah swasta begitu besar. Sehingga kedua hal ini tidak cukup mampu menjelaskan pengaruh dari *human capital*. Namun penelitian terbaru menganalisis pengaruh antara *human capital* dan modal fisik terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan pendekatan tingkat pendidikan tenaga kerja atau Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terdidik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPAK terdidik dan modal fisik adalah penentu yang signifikan dan berkontribusi positif terhadap peningkatan produktivitas serta pertumbuhan ekonomi. Hina Amir dkk (2015) meneliti tentang TPAK terdidik dan modal fisik di Pakistan menunjukkan hasil bahwa dalam jangka panjang tenaga kerja dengan tingkat pendidikan *primary, secondary, tertiary* dan *higher* berkontribusi positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk jangka pendek hanya tenaga kerja dengan level pendidikan *secondary* saja yang mempunyai dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan. Sementara itu modal fisik dalam jangka pendek dan panjang menunjukkan hasil positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Haque *et al.* (2019) juga membuktikan bahwa TPAK dan modal fisik berkontribusi positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bangladesh.

Output penelitian yang berbeda ditunjukkan di Nigeria. Muhammad M Yakubu dkk (2020) meneliti tentang pengaruh TPAK dan modal fisik yang dilihat dari *Gross Fixed Capital Formation* (GFCF) terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria tahun 1990-2017. Penelitian Yakubu membuktikan TPAK berpengaruh negatif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan GFCF menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Efek negatif TPAK pada pertumbuhan ekonomi Nigeria dapat dikaitkan dengan fakta bahwa ada tingkat pengangguran yang tinggi di Nigeria disertai dengan ketidaksetaraan dalam kesempatan kerja.

Di Indonesia, Shinta Puspasari (2019) dalam penelitiannya mengenai pengaruh TPAK terdidik dan modal fisik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia membuktikan bahwa

partisipasi angkatan kerja terdidik dengan tingkat pendidikan dasar, menengah dan lanjut dalam jangka panjang berkontribusi positif dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sementara dalam jangka pendek hanya partisipasi angkatan kerja terdidik dengan tingkat pendidikan dasar dan lanjut yang berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian modal fisik yang diukur menggunakan GFCF juga berpengaruh positif meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Sementara itu Provinsi Sumatera Barat dihadapkan pada kondisi TPAK yang dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan fluktuasi, walaupun *trend*-nya menunjukkan peningkatan. Berdasarkan data BPS, beberapa tahun terakhir TPAK Sumatera Barat mencapai titik terendah yaitu pada tahun 2013 sebesar 62,92 persen. Adapun TPAK Sumatera Barat mencapai tingkat tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 67,26 persen. Sumatera Barat dengan TPAK yang fluktuatif dengan *trend*-nya yang cenderung naik belum tentu menjamin kualitas tenaga kerjanya. Oleh sebab itu, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Schultz tentang *human capital*, maka pendidikan merupakan investasi untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja, terutama tenaga kerja Sumatera Barat.

Sektor Pendidikan di Indonesia termasuk Provinsi Sumatera Barat dikategorikan menjadi dua sektor yaitu pendidikan informal dan formal. Pendidikan formal langsung berhubungan dengan pasar tenaga kerja karena mekanisme seleksi penerimaan tenaga kerja di Indonesia termasuk Sumatera Barat berdasarkan tingkat pendidikan tertentu. Sektor Pendidikan formal di Indonesia termasuk Sumatera Barat di bagi menjadi 3 tingkat, yaitu tingkat pendidikan dasar (SD), tingkat pendidikan menengah (SMP, SMA dan SMK) dan tingkat pendidikan lanjut (perguruan tinggi). Tingkat pendidikan formal apabila dihubungkan dengan TPAK maka dapat menggambarkan TPAK terdidik berdasarkan tingkat pendidikan.

Dari sisi modal fisik, Sumatera Barat mengalami peningkatan setiap tahun selama beberapa tahun terakhir. Hal tersebut dapat dilihat dari belanja modal Sumatera Barat dari

beberapa tahun terakhir. Belanja modal Sumatera Barat terus menunjukkan peningkatan setiap tahun. Menurut data BPS Sumatera Barat tahun 2000 belanja modal Sumatera Barat adalah sebesar Rp 832.500.305, pada tahun 2010 belanja modal Sumatera Barat meningkat menjadi sebesar Rp 583.067.564.069, kemudian meningkat terus sampai pada tahun 2019 sebesar Rp 1.061.946.538.030.

Berdasarkan penjabaran diatas, Sumatera Barat memiliki TPAK yang mengalami fluktuasi beberapa tahun terakhir dengan trend peningkatan setiap tahunnya. Dari sisi belanja modal, Sumatera Barat juga menunjukkan peningkatan dari setiap tahunnya. Kedua hal ini kemudian dihadapkan pada pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat yang setiap tahunnya berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Hal tersebut bisa dilihat berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data BPS tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat menunjukkan penurunan dari 6,34% menjadi 6,31% pada tahun 2012. Penurunan ini kemudian terus terjadi secara kontinu pada tahun-tahun berikutnya yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 masing-masing turun menjadi 6,08%, 5,88%, 5,53% dan 5,27%, kemudian pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,02% pada tahun 2017 menjadi 5,29%. Pada tahun 2018 dan 2019 pertumbuhan ekonomi kembali turun dari tahun sebelumnya masing-masing menjadi 5,16% dan 5,05%.

Berdasarkan penjabaran di atas maka penelitian ini akan menganalisis pengaruh TPAK terdidik dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Untuk itu maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja Terdidik dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah maka dirumuskan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh partisipasi angkatan kerja terdidik tingkat pendidikan dasar terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat?
- 2) Bagaimana pengaruh partisipasi angkatan kerja terdidik tingkat pendidikan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat?
- 3) Bagaimana pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Umum Penelitian

Adapun tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh partisipasi angkatan kerja terdidik tingkat pendidikan dasar terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh partisipasi angkatan kerja terdidik tingkat pendidikan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

